

BAB I

PENDAHULUAN

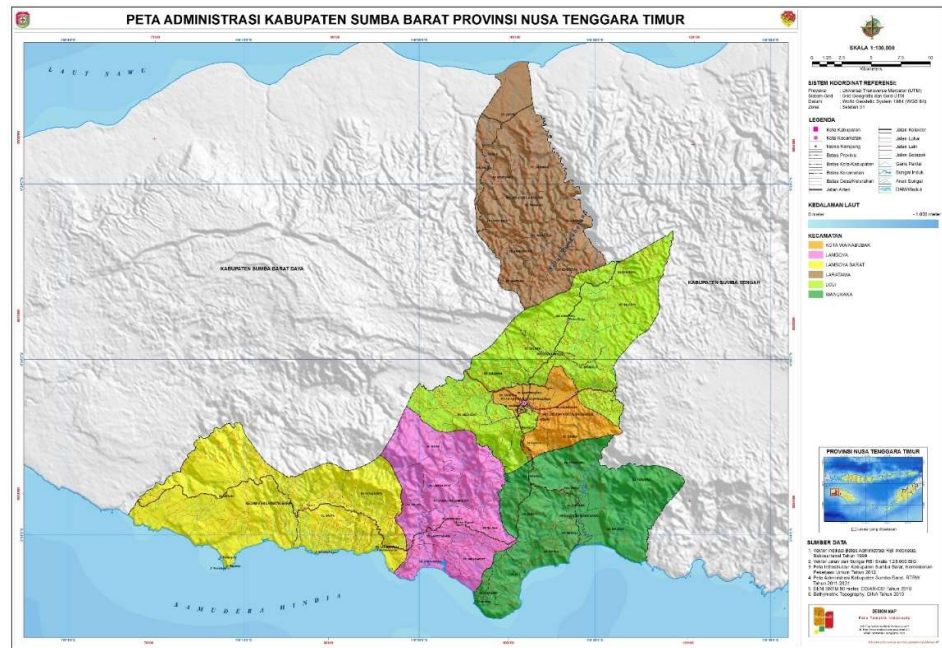
1.1 Latar belakang

Dalam konteks perkembangan ekonomi yang pesat di Indonesia, infrastruktur jalan memiliki peran yang sangat penting. Jalan menjadi tulang punggung sistem transportasi darat yang menghubungkan berbagai wilayah, mendukung mobilitas masyarakat, serta menjadi fondasi utama bagi distribusi barang dan jasa. Oleh karena itu, mutu dan kualitas jalan menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pentingnya jaringan jalan yang berkualitas dan berkelanjutan tidak dapat dilepaskan dari dampaknya terhadap kelancaran lalu lintas. Jalan yang baik tidak hanya meminimalkan waktu perjalanan tetapi juga meningkatkan efisiensi transportasi secara keseluruhan. Di sisi lain, jalan yang kurang direncanakan dengan baik dan kurang terawat dapat menyebabkan kerusakan yang signifikan, seperti halnya yang terjadi pada beberapa ruas jalan yang ada di kabupaten Sumba Barat.

Sumba barat ini terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas wilayah mencapai 48,718,10 m² dan penduduk mencapai 5,326.000 jiwa berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021. Dengan penduduk yang cukup banyak akses jalan adalah hal yang sangat penting sebagai akses kesehariannya untuk menunjang perekonomian atau yang lainnya. Oleh karena itu, perlunya perhatian lebih terhadap pemeliharaan dan peningkatan kualitas jalan ini menjadi penting untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kerusakan jalan terhadap mobilitas dan ekonomi regional. Dalam studi ini akan mengambil 5 ruas jalan yang akan di lakukan pengujian menggunakan metode PKRMS karena dalam pelaksanaan memerlukan waktu yang cukup banyak dan arahan dari pemerintah setempat di izinkan mengambil 5 ruas tersebut. Dalam menggunakan metode PKRMS tentu saja memiliki berbagai kemudahan dan kelebihan dalam berbagai aspek dari metode pengambilan data maupun pengolahan data yang sudah dilakukan dengan

menggunakan sistem jadi untuk menentukan penanganan lebih rapi dan cepat dalam penentuan penanganannya.



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur



Gambar 1. 2 kondisi di jalan Tana Kaka – Polsek Tanarighu Kabupaten Sumba Barat

Berdasarkan surat keputusan Bupati No.477 Tahun 2024, Kabupaten Sumba Barat memiliki 116 ruas jalan. Berdasarkan infrastruktur jalan yang ada di Kabupaten Sumba Barat yang mengalami kerusakan sangat serius dan

merugikan masyarakat seperti keselamatan pengguna jalan yang melewati ruas tersebut, pastinya merasa tidak nyaman dan aman.

Pengamatan 5 ruas yaitu 3 ruas jalan kolektor sekunder dan 2 ruas jalan kolektor primer yaitu *Jl.Tana Kaka-Polsek Tanarighu, Jl.Kantor Camat Lamboya-WudjiMerdeka, Jl,Manuwawi, Jl.Wanorugo,Jl.Linggar Jagangara* telah mengungkapkan sejumlah masalah perkerasan jalan yang mengganggu kondisi jalan seperti, lubang, retakan, lepas butir dan bahkan masih jalan tanah. Kerusakan-kerusakan ini tidak hanya mengganggu kenyamanan pengguna jalan, tetapi juga dapat mengurangi fungsi dari ruas jalan tersebut . Untuk memastikan kondisi jalan yang prima maka dilakukan evaluasi terhadap kondisi jalan. Dalam pelaksanaan pengelolaan jalan diperlukan data yaitu meliputi kondisi jalan dan inventarisasi jalan. Untuk preses pengambilan data itu dilakukan survei untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi jalan yang ada di Kabupaten Sumba Barat. Dilihat dari survei yang akan dilakukan dengan kondisi jalan yang banyak jika melakukan dengan cara konvensionalakan mengalami keterbatasan sumber daya dan waktu sangat lama dalam prosesnya, maka dilakukan progam baru untuk mempermudah untuk pengumpulan database yaitu menggunakan progam *Provincial/Kabupaten Road Management System (PKRMS)*.

Provincial/ Kabupaten Road Management System (PKRMS) ialah progam yang didesain spesifik guna keperluan Perencanaan, Pemograman serta Penganggaran (PPP) dan inventaris kondisi jalan pada tingkat provinsi ataupun kabupaten. Progam ini sangat mudah digunakan tanpa *menginstall* aplikasi, cukup menggunakan aplikasi Microsoft Acces. Dalam analisisnya progam ini memanfaatkan gabungan norma kuantitas yang ada di dalam pekerjaan pemeliharaan, peningkatan struktur dan peningkatan kapasitas jalan., Ini adalah langkah kritis dalam mendukung tingkat pelayanan jalan yang lebih baik, meminimalkan gangguan lalu lintas, dan meningkatkan keamanan serta kenyamanan pengguna jalan di 5 ruas yang ada di Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis implementasi METODE PKRMS (*Province/Kabupaten Road Management System*) yang dapat dioptimalkan untuk mengatasi kerusakan perkerasan jalan pada 5 ruas jalan di Kabupaten Sumba Barat. Dengan masalah dan latar belakang yang demikian maka disusun Tugas Akhir dengan judul : “ANALISIS KERUSAKAN DAN PERBAIKAN JALAN DI KABUPATEN SUMBA BARAT MENGGUNAKAN METODE *PROVINCIAL KABUPATEN ROAD MANAGEMENT SYSTEM* (PKRMS)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1) Terdapat kerusakan di 5 ruas jalan di Kabupaten Sumba Barat.
- 2) Pemerintah pusat mewajibkan dalam mengambil keputusan jalan menggunakan program PKRMS. Belum adanya RAB untuk penanganan jalan.
- 3) Belum adanya RAB untuk penanganan 5 ruas jalan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi kerusakan jalan kabupaten pada 5 ruas jalan di Kab.Sumba Barat?
- 2) Apa hasil dari penanganan jalan menggunakan metode PKRMS?
- 3) Bagaimana RAB yang dihasilkan dari metode PKRMS ?

1.4 Tujuan Studi

Tujuan diadakan Analisa Kerusakan Jalan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis jenis penanganan dan penerapan terhadap kerusakan 5 ruas jalan di Kabupaten Sumba Barat menggunakan metode PKRMS.
- 2) Menganalisis penanganan jalan dalam menggunakan metode PKRMS .
- 3) Menganalisis RAB penanganan jalan yang akan di rehabilitasi/ rekonstruksi dan/ atau dipelihara secara berkala.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah studi ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

- 1) Penentuan tingkat kerusakan ruas jalan menggunakan metode PKRMS (*Province/Kabupaten Road Management System*) pada 5 ruas Jalan di Kabupaten Sumba Barat.
- 2) Hasil analisis terhadap keunggulan penggunaan program PKRMS.
- 3) Tidak ada pengujian terhadap bahan perkerasan jalan.

1.6 Manfaat Penyusunan Studi

Adapun manfaat penyusunan studi ini yaitu:

- 1) Memberikan pemahaman yang lebih tentang Metode PKRMS dan bagaimana hal itu dapat dioptimalkan untuk mengatasi masalah kerusakan perkerasan jalan.
- 2) Dapat menganalisis nilai penanganan kerusakan pada 5 ruas jalan di Kabupaten Sumba Barat menggunakan metode PKRMS.
- 3) Hasil studi diharapkan sebagai alternatif pada upaya perbaikan perkerasan jalan dan, pada akhirnya, meningkatkan kualitas infrastruktur jalan di wilayah Kabupaten Sumba Barat.
- 4) Tulisan ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam mengambil keputusan tentang alokasi sumber daya untuk perbaikan infrastruktur jalan.
- 5) Dapat mengetahui jalan yang akan diprioritaskan dari beberapa ruas jalan menggunakan analisis program PKRMS.